

Analisis Pemahaman Siswa Kelas IV SD Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Tentang Memahami Ide Pokok Pesan Lisan

Hajratul Amanda^{1*}, Chandra², Inggria Kharisma³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

*Corresponding email: hjrtlmnd@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas IV SD dalam memahami ide pokok pesan lisan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan yang muncul adalah banyak siswa belum mampu mengidentifikasi ide pokok dari informasi yang disampaikan secara lisan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pemahaman siswa kelas IV SD 02 terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada capaian memahami ide pokok pesan lisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel penelitian berjumlah lima siswa yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menangkap ide pokok dari pesan lisan yang disampaikan, khususnya dalam membedakan antara informasi utama dan informasi tambahan. Temuan ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan strategi penyampaian materi yang lebih terstruktur untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Kata kunci: Pemahaman, Ide Pokok, Teks Lisan, Bahasa Indonesia

Abstract - This study was motivated by the low ability of grade IV elementary school students in understanding the main idea of oral messages in Indonesian language learning. The problem that arises is that many students have not been able to identify the main idea of the information conveyed orally. This study aims to analyze the extent to which grade IV SD 02 students' understanding of Indonesian language learning on the achievement of understanding the main idea of oral messages. This research uses a qualitative approach with a descriptive type of study. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research sample amounted to five students who were selected purposively. The results showed that most students still had difficulty in capturing the main idea of the oral message delivered, especially in distinguishing between main information and additional information. This finding indicates the need for a more interactive learning approach and a more structured material delivery strategy to improve students' understanding.

Keywords: Comprehension, Main Idea, Oral Text, Indonesian Language

Pendahuluan





Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)

e-ISSN: 2963-3176 Page. 103-111

Vol. 04 No. 03 (2025): Juni 2025

DOI: <https://doi.org/10.9000/jpt.v4i3.2158>

Received: 5 Mei. Revised: 19 Mei. Published: 1 Juni.

Available online at : <https://jupetra.org/index.php/jpt/issue/archive>



Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama pada usia dini. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), penguasaan terhadap keterampilan berbahasa, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, sangat penting untuk dikembangkan. Keterampilan mendengarkan dan berbicara, sebagai bagian dari komunikasi lisan, menjadi dasar dalam membangun kemampuan literasi siswa.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kemampuan berbahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengakses ilmu pengetahuan, mengembangkan kreativitas, dan membentuk karakter siswa. Keterampilan berbahasa yang baik akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, menyampaikan pendapat, serta berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitar.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan memahami ide pokok dalam pesan lisan. Ide pokok merupakan gagasan utama yang menjadi inti dari sebuah informasi atau pesan. Kemampuan ini penting karena membantu siswa dalam menyaring informasi yang relevan dan menyusun pemahaman yang sistematis dari pesan yang diterima.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa kelas IV SD yang mengalami kesulitan dalam memahami ide pokok dari pesan lisan yang disampaikan oleh guru. Kesulitan ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan kembali informasi yang telah didengar secara lisan. Hal ini menunjukkan adanya gap antara tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan capaian yang diperoleh siswa.

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab kesulitan ini antara lain kurangnya strategi pembelajaran yang efektif, keterbatasan media pembelajaran yang digunakan, serta rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, faktor eksternal seperti pengaruh teknologi dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar juga turut mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami ide pokok pesan lisan.

Mengangkat permasalahan ini penting karena pemahaman terhadap ide pokok pesan lisan merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa dalam proses belajar. Jika keterampilan ini tidak dikuasai dengan baik, maka akan berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan, menyusun argumen, serta berkomunikasi secara efektif. Selain itu, pemahaman yang baik terhadap ide



pokok juga menjadi indikator keberhasilan dalam mencapai kompetensi dasar dalam kurikulum Bahasa Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengangkat permasalahan serupa. Misalnya, penelitian oleh Ushwah Nurhsliza dkk. (2020) yang menganalisis kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok suatu paragraf pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Pondok Jagung 01 Serpong Utara. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami ide pokok akibat kurangnya pemahaman terhadap konsep ide pokok dan minimnya minat baca siswa .

Penelitian lain oleh Lathifah Shansabilah dkk. (2021) juga mengungkapkan hal serupa, yaitu kesulitan siswa kelas V dalam menentukan ide pokok paragraf. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap kalimat utama dan kurangnya minat baca siswa .

Selain itu, penelitian oleh Mita Permata Sari dan Dina Mardiana (2021) di SDN-1 Napu Sahur juga menemukan bahwa siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok teks bacaan. Faktor penyebabnya antara lain rendahnya motivasi belajar siswa dan kurangnya kemampuan membaca yang baik .

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesulitan dalam memahami ide pokok pesan lisan bukanlah permasalahan yang baru, melainkan telah menjadi isu yang perlu perhatian serius dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD.

Menurut Tarigan (2008), kemampuan mendengarkan merupakan proses menerima pesan secara lisan yang melibatkan perhatian, pemahaman, dan penilaian terhadap pesan tersebut. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap ide pokok pesan lisan memerlukan kemampuan mendengarkan yang baik, diikuti dengan kemampuan untuk mengidentifikasi gagasan utama dari pesan yang diterima.

Lebih lanjut, Kosasih (2017) menyatakan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu memahami isi pesan baik secara lisan maupun tulisan, termasuk di dalamnya kemampuan untuk menentukan ide pokok dari suatu pesan. Kemampuan ini penting untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh.

Metode





Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)

e-ISSN: 2963-3176 Page. 103-111

Vol. 04 No. 03 (2025): Juni 2025

DOI: <https://doi.org/10.9000/jpt.v4i3.2158>

Received: 5 Mei. Revised: 19 Mei. Published: 1 Juni.

Available online at : <https://jupetra.org/index.php/jpt/issue/archive>



Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah lima siswa kelas IV SDN 02 Simpang yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. SDN 02 Simpang merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Padang, Sumatera Barat. Sekolah ini memiliki visi untuk mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan abad 21. Dalam mencapai visi tersebut, SDN 02 Simpang mengimplementasikan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik, termasuk dalam bidang Bahasa Indonesia. Dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami ide pokok pesan lisan, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pemahaman siswa kelas IV terhadap ide pokok dalam pesan lisan. Penelitian dilakukan di SD 02 dengan melibatkan lima orang siswa sebagai subjek penelitian. Subjek dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan akademik dan keterwakilan kemampuan siswa, mulai dari yang berprestasi tinggi hingga yang mengalami kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Setiap siswa diberi inisial, yaitu A, B, C, D, dan E untuk menjaga kerahasiaan data. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas siswa, panduan wawancara terstruktur, dan dokumentasi hasil tugas. Observasi dilakukan secara langsung dalam dua kali pertemuan ketika guru menyampaikan materi mengenai memahami ide pokok dalam bentuk pesan lisan. Setelah kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan masing-masing siswa untuk menggali pemahaman mereka terhadap pesan yang disampaikan guru.





Gambar 1: Dokumentasi

Dalam proses pengumpulan data, peneliti fokus pada tiga indikator utama yaitu: kemampuan menjawab ide pokok dengan tepat, kemampuan memahami kalimat utama, dan kemampuan mendengarkan secara aktif. Hasil dari ketiga indikator ini dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui tingkat capaian pemahaman masing-masing siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa B memperoleh nilai tertinggi dibanding siswa lainnya. Ia mampu mengidentifikasi ide pokok dari pesan yang disampaikan guru dengan cukup baik, memberikan respons verbal yang sesuai, dan menjawab pertanyaan secara logis dan sistematis. Kemampuannya dalam menyimak juga terlihat dari ekspresi wajah dan kesiapannya menjawab pertanyaan secara langsung setelah materi disampaikan.

Sementara itu, siswa C menunjukkan hasil yang paling rendah. Ia terlihat pasif saat pembelajaran berlangsung, jarang mencatat, dan ketika ditanya tentang pesan utama dari materi yang diberikan guru, ia hanya mampu menyebutkan kata-kata kunci secara acak tanpa mengaitkan dengan konteks pesan secara keseluruhan. Jawaban yang diberikan cenderung tidak fokus dan terkesan menebak.

Siswa A dan E memperlihatkan kemampuan sedang. Mereka bisa menjawab sebagian dari pertanyaan yang diajukan guru, tetapi masih belum mampu membedakan dengan jelas antara informasi utama dan detail tambahan. Mereka sering mencampuradukkan inti pesan dengan penjelasan yang kurang penting sehingga jawaban mereka menjadi kurang tepat sasaran.

Siswa D memiliki pemahaman yang cukup baik, meskipun tidak setinggi siswa B. Ia mampu menyimak pesan lisan dengan fokus, memahami beberapa bagian inti dari isi pesan, dan mampu

menyimpulkannya dengan kalimat sendiri. Namun, ketika pesan menjadi lebih panjang atau mengandung lebih dari satu ide pokok, ia mulai mengalami kesulitan dalam mengidentifikasinya secara spesifik.

Data kuantitatif dari observasi dan wawancara kemudian diolah dalam bentuk tabel. Rata-rata skor pemahaman siswa terhadap ketiga indikator menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap ide pokok pesan lisan masih berada pada kategori sedang ke rendah. Nilai rata-rata tertinggi diperoleh oleh siswa B yaitu sebesar 68,33%, dan yang terendah adalah siswa C dengan 36,67%.

Grafik hasil menunjukkan kecenderungan bahwa siswa dengan kemampuan mendengarkan yang lebih tinggi juga memiliki skor pemahaman ide pokok yang lebih baik. Ini memperlihatkan bahwa keterampilan mendengarkan aktif berperan penting dalam proses memahami pesan lisan secara utuh.

Dalam wawancara, siswa B mampu menyampaikan kembali inti cerita yang didengarnya secara runut dan jelas. Ia menggunakan kata-kata sendiri tanpa mengubah makna dari pesan utama. Sementara siswa C hanya bisa mengulang bagian cerita yang dianggap menarik menurutnya, tanpa menunjukkan bahwa ia memahami struktur atau maksud utama pesan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan menyimak secara aktif bukan hanya mempengaruhi daya tangkap siswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam menyusun kembali informasi menjadi pemahaman utuh. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang mampu mengasah keterampilan menyimak secara intensif sejak dini.

Ketika dikaitkan dengan teori, hasil penelitian ini mendukung pendapat bahwa pemahaman terhadap ide pokok merupakan hasil dari proses mendengarkan yang aktif dan terarah. Dalam kegiatan menyimak, siswa dituntut untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengelola informasi tersebut untuk menemukan inti dari pesan yang diterima.

Selain faktor keterampilan mendengarkan, faktor konsentrasi juga sangat berpengaruh. Siswa yang mampu mempertahankan konsentrasi selama guru menyampaikan informasi cenderung menunjukkan pemahaman yang lebih tinggi. Hal ini tampak pada siswa B dan D yang sepanjang pembelajaran memperlihatkan sikap fokus dan antusias dalam menerima materi.

Sebaliknya, siswa yang mudah teralihkan perhatiannya, seperti siswa C, cenderung gagal memahami informasi secara utuh. Mereka hanya menangkap sebagian kecil informasi yang acak dan tidak terstruktur sehingga tidak mampu mengidentifikasi ide pokok.

Pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan ini masih tergolong konvensional. Guru hanya menyampaikan pesan secara lisan tanpa bantuan alat visual atau audio yang dapat membantu memperjelas informasi. Tidak adanya variasi media membuat siswa kurang tertarik untuk menyimak secara aktif.

Pendekatan satu arah dalam penyampaian materi juga menyebabkan siswa cenderung pasif dan tidak terlibat dalam proses pemahaman. Padahal, keterlibatan siswa dalam diskusi atau kegiatan interaktif akan meningkatkan keaktifan mendengarkan dan kemampuan menyimpulkan informasi.

Fakta bahwa sebagian besar siswa hanya mampu menjawab ide pokok secara sebagian atau keliru juga menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami struktur isi pesan. Banyak dari mereka yang belum bisa membedakan antara informasi penting dan informasi pelengkap.

Latihan-latihan eksplisit yang bertujuan melatih siswa dalam menemukan kalimat utama dan ide pokok perlu diberikan secara berkala. Pemahaman terhadap ide pokok bukanlah kemampuan yang muncul secara alami, tetapi harus dilatih melalui strategi pembelajaran yang terarah dan berulang.

Penggunaan pertanyaan pemantik sebelum dan sesudah penyampaian pesan juga terbukti membantu sebagian siswa dalam menangkap maksud utama dari pesan. Siswa A, yang sebelumnya bingung, menjadi lebih terarah ketika guru memberikan pertanyaan seperti “Apa yang paling penting dari cerita ini?”

Salah satu strategi yang dapat digunakan guru adalah meminta siswa menyimpulkan isi cerita dengan satu kalimat. Strategi ini melatih siswa untuk menyaring informasi dan hanya menyisakan inti pesan, yang pada dasarnya merupakan ide pokok.

Interaksi antarsiswa juga perlu diperkuat dalam pembelajaran pemahaman pesan lisan. Diskusi kelompok kecil di akhir kegiatan menyimak dapat mendorong siswa untuk saling mengevaluasi dan memperjelas informasi yang mereka tangkap.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa pemahaman ide pokok merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap informasi. Siswa tidak hanya mengingat, tetapi juga menghubungkan bagian-bagian pesan untuk menemukan makna utama.

Dengan demikian, peningkatan pemahaman siswa terhadap ide pokok pesan lisan memerlukan perencanaan pembelajaran yang berbasis pada pengembangan keterampilan menyimak, penggunaan media variatif, serta melibatkan aktif siswa dalam proses berpikir kritis.



Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)

e-ISSN: 2963-3176 Page. 103-111

Vol. 04 No. 03 (2025): Juni 2025

DOI: <https://doi.org/10.9000/jpt.v4i3.2158>

Received: 5 Mei. Revised: 19 Mei. Published: 1 Juni.

Available online at : <https://jupetra.org/index.php/jpt/issue/archive>



Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD 02 sebagian besar masih memerlukan pendampingan dalam memahami ide pokok pesan lisan. Dukungan dalam bentuk pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif menjadi kebutuhan mendesak agar kompetensi ini dapat tercapai secara optimal.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas IV SD 02 terhadap ide pokok dalam pesan lisan masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Dari lima siswa yang diteliti, hanya satu siswa yang menunjukkan pemahaman yang cukup baik, sementara yang lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok secara tepat. Kemampuan mendengarkan aktif terbukti sangat berpengaruh terhadap pemahaman pesan lisan, di mana siswa yang lebih fokus dan responsif memiliki capaian yang lebih tinggi. Siswa yang kurang fokus, mudah terdistraksi, dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung hanya menangkap informasi sebagian atau keliru. Pembelajaran yang dilakukan guru cenderung masih bersifat satu arah dan belum memaksimalkan media atau metode interaktif untuk mendukung pemahaman siswa. Ketidakmampuan membedakan kalimat utama dan informasi pendukung juga menjadi salah satu penyebab rendahnya pemahaman siswa. Sebagian siswa mencampuradukkan ide pokok dengan detail cerita, yang menunjukkan kurangnya latihan dalam menyaring informasi inti. Data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa latihan menyimak yang terarah dan adanya pertanyaan pemantik dapat membantu sebagian siswa memahami isi pesan dengan lebih baik. Secara umum, siswa membutuhkan pembelajaran yang melibatkan mereka secara aktif dan menyediakan strategi berpikir kritis agar mampu mengolah informasi lisan secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pendekatan pengajaran ide pokok agar capaian pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat secara signifikan.





Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)

e-ISSN: 2963-3176 Page. 103-111

Vol. 04 No. 03 (2025): Juni 2025

DOI: <https://doi.org/10.9000/jpt.v4i3.2158>

Received: 5 Mei. Revised: 19 Mei. Published: 1 Juni.

Available online at : <https://jupetra.org/index.php/jpt/issue/archive>



Referensi

Sumber Buku;

Kosasih, E. (2017). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Tarigan, H. G. (2008). *Mendengarkan Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Sumber jurnal;

Sari, M. P., & Mardiana, D. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menentukan Ide Pokok Teks Bacaan di SDN-1 Napu Sahur. *Edumedia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 12-21. <https://edumedia.pkbdb.org/index.php/home/article/view/3>

Shansabilah, L., Faridah, D., & Supriyono, A. (2021). Kesulitan Menentukan Ide Pokok Paragraf pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Undikma*, 9(2), 88-94. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/view/5706>

Ushwah, N., Yusdini, Y., & Mujahid, M. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Menentukan Ide Pokok Paragraf Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Dasar (JPPD)*, 3(1), 35-43. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/article/view/63351>

